

Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat Provinsi NTT

VINSENSIUS SAN SURYA ABUT*, I GEDE SETIAWAN ADI PUTRA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *incenoabut@gmail.com
igedesetiawanadiputra@unud.ac.id

Abstract

The Role of Extension Officers in Increasing Rice Production (Case of Siru Village, Lembor District, West Manggarai Regency)

Siru Village is one of the villages located in the West Manggarai area, Lembor District. The people of Siru Village are mostly farmers. Siru Village has potential in agriculture, animal husbandry, plantations and freshwater fisheries, which can be developed into a potential sector for the village to develop, in an effort to improve the welfare of the community towards an advanced and independent village. The role of extension workers in increasing rice production in Siru Village, Lembor Sub district, West Manggarai Regency is categorized as very instrumental. The role of the instructor as a guide in increasing the production of rice plants obtained a percentage of 55.2% with a very important category. The role of the extension agent as an organizer and dynamist in increasing rice production is 86.8% with a very important category. The role of the extension worker as a technician in increasing rice production is 78.9% with a very important category. The role of the extension agent as a connecting bridge between the research institutions and the farmers got a percentage of 55.2% with a very important category. The role of the extension agent as an educator in increasing rice production is 81.5% with a very important category. The role of extension agents as innovator in increasing rice production has a percentage of 86.8% with a very important category. The role of the extension agent as a facilitator or assistant gets a percentage of 86.8% with a very important category. The role of the extension agent as a consultant in increasing rice production is 86.8% with a very important category. Finally, the role of the extension worker as evaluator gets a percentage of 86.8% with a very important category. Extension workers should do a lot of cooperation with third parties to support the increase in rice production.

Keywords: role, agricultural extension, production, rice plants

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dari bertani. Oleh karena itu pembangunan disektor pertanian lebih mendapat perhatian dari pemerintah agar pertanian di Indonesia bisa menjadi sektor andalan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Fazillah,2014). Desa Siru merupakan salah satu desa yang terdapat di kawasan Manggarai Barat Kecamatan Lembor. Desa Siru memiliki potensi dibidang pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan air tawar, yang bisa dikembangkan menjadi sektor potensial bagi Desa untuk membangun dalam upaya mensejahterakan masyarakat menuju desa yang maju dan mandiri (Pusat Informasi Desa Siru, 2020).

Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat di lakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran yang di tekankan adalah semua pihak terkait di dalam sektor pertanian, karena pertanian sebagai leading sektor yang merupakan tulang punggung pembangunan Indonesia (Nyoman, dkk 2018).

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009).

Penyuluhan pertanian telah memainkan peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Perjalanan pengembangan penyuluhan pertanian sejak dulu mengalami pasang surut dan liku-liku yang dinamik sesuai dengan perkembangan zaman dan berperan penting dalam pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional serta merupakan proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian tangguh yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, mampu melakukan penyesuaian diri dalam pola dan struktur produksinya terhadap perubahan sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarganya sebagai hasil dari proses belajar mengajar (Resicha, 2016).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi tanaman padi di Desa Siru Kec. Lembor Kab. Manggarai Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Bertolak dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya untuk mengetahui permasalahan pokok yaitu Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi tanaman padi di Desa Siru Kec. Lembor Kab. Manggarai Barat Provinsi NTT.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Siru Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu mulai bulan Maret hingga Bulan April 2021.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Data primer :dilakukan dengan cara observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, serta wawancara responden dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instransi pemerintah (Karunianingtias,2005).

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain metode survei, wawancara mendalam, observasi, studi pustaka.

2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Penentuan minimal sampel yang dibutuhkan dapat dilakukan dengan menggunakan metode rumus solvin, (Husein,2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Dalam penelitian ini diketahui n sebesar 60, e ditetapkan 10%. Jadi jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti sebesar:

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,1^2)}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0,06} = 37,5$$

Jadi, jumlah minimal sampel yang diambil sebesar 37,5 yang dibulatkan menjadi 38 petani.

2.5 Pengukuran Penelitian

Jawaban yang didapat dari responden pada kuisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (skor). Skor yang telah

diperoleh tersebut kemudian didistribusi dalam kategori atau kelas yang diinginkan dengan menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Rumus rentang : Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Rentang = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah (Husein,2010).

2.6 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjabarkan secara jelas dan sistematis data yang didapat. Data yang diperoleh kemudian didistribusikan kedalam bentuk tabel dan dihitung frekuensi serta persentasinya dengan bantuan skoring menggunakan skala ordinal (skala lima). Rentang keberhasilan akan dihitung dengan skor 1,2,3,4,5. Sudarmawan (2010) mengemukakan bahwa, data hasil pengukuran akan didistribusikan kedalam kelas-kelas yang sudah ditentukan dengan rumus interval kelas (Nyoman,dkk. 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Peran Penyuluh sebagai Pembimbing

Peran penyuluh sebagai pembimbing merupakan kegiatan memfasilitasi poses dari belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat pendampingan (*Beneficiaries atau stakeholders*) pembangunan yang ada. Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, Penyuluh pertanian dituntut melakukan pembinaan dan pembimbingan kepada petani, memberikan pendapat/gagasan kepada petani dalam peningkatan produksi tanaman padi (Sundari, dkk. 2015).

Tabel 1.

Frekuensi Responden dan Penilaian terhadap Peran Penyuluh sebagai Pembimbing				
No	Skor	Kategori	Jumlah responden	
			Orang	Presentase
1	168,0 – 176,4	Sangat tidak berperan	2	5,3%
2	>176,4 – 184,4	Tidak berperan	2	5,3%
3	>184,4 – 193,2	Cukup berperan	2	5,3%
4	>193,2 – 201,6	Berperan	11	28,9%
5	>201,6 – 210,0	Sangat berperan	21	55,2%
Total			38	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas petani di Desa Siru Kecamatan Lembor menilai peran penyuluh sebagai pembimbing sangat berperan dengan presentase 55,2%, hal ini membuktikan bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing telah mencapai angka

yang memuaskan dan terbilang sudah bagus dalam melakukan penyuluhan sebagai pembimbing diantaranya penyuluh mengunjungi petani, memberikan pendapat/gagasan, membimbing dan memberikan teknik budidaya kepada petani terhadap pemilihan benih padi, penyemaian benih padi, pengolahan lahan, penanaman padi, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama pengganggu tanaman, panen dan pascapanen. Penyuluh juga memberikan pengarahan mendapatkan modal kepada petani.

3.2 *Peran Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator*

Berdasarkan Tabel 2 petani di Desa Siru Kecamatan Lembor menilai peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator sangat berperan dengan presentase 86,8%, hal ini membuktikan bahwa peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat, diantaranya meberikan arahan pembentukan kelompok tani, terlibat dalam menentukan program kerja dengan petani, serta terlibat dalam memandu penyusunan RDK/RDKK. Sehingga diharapkan penyuluh kedepannya lebih baik lagi serta bisa mengontrol kelompok tani yang telah dibentuk.

Tabel 2.

Frekuensi Responden dan Penilaian terhadap Peran Penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisator

No	Skor	Kategori	Jumlah responden	
			Orang	Presentase
1	12,0 – 12,6	Sangat tidak berperan	5	13,2%
2	>12,6 – 13,2	Tidak berperan	0	0%
3	>13,2 – 13,8	Cukup berperan	0	0%
4	>13,8 – 14,4	Berperan	0	0%
5	>14,4 – 15,0	Sangat berperan	33	86,8%
Total			38	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

3.3 *Peran penyuluh sebagai teknisi*

Berdasarkan Tabel 3 petani menilai peranan penyuluh sebagai teknisi dikategorikan sangat berperan dengan persentase 78,9%, hal ini membuktikan peran penyuluh sebagai teknisi telah mencapai angka yang memuaskan dan terbilang sudah maksimal dalam melakukan penyuluhan sebagai teknisi di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat diantaranya keahlian penyuluh dalam memberikan keterampilan demonstrasi dan pelatihan terhadap pemilihan benih padi, penyemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama pengganggu tanaman, hingga panen dan pasca panen.

Tabel 3.

Frekuensi Responden dan Penilaian terhadap Peran Penyuluh sebagai Tekhnisi

No	Skor	Kategori	Jumlah responden	
			Orang	Presentase
1	64,0 – 67,2	Sangat tidak berperan	5	13,2%
2	>67,2 – 70,4	Tidak berperan	0	0%
3	>70,4 – 73,6	Cukup berperan	0	0%
4	>73,6 – 76,8	Berperan	3	7,9%
5	>76,8 – 80,0	Sangat berperan	30	78,9%
Total			38	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

3.4 Peran Penyuluh sebagai Jembatan Penghubung antara Lembaga Penelitian dengan Petani

Berdasarkan Tabel 4 petani menilai peranan penyuluh sebagai jembatan penghubung antar lembaga penelitian dengan petani dikategorikan sangat berperan dengan persentase 55,2%, hal ini membuktikan peran penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga peneliti dengan petani di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai angka yang memuaskan dan terbilang sudah maksimal dalam melakukan penyuluhan.

Tabel 4.

Frekuensi Responden dan Penilaian terhadap Peran Penyuluh sebagai Jembatan Penghubung antara Lembaga Penelitian dengan Petani

No	Skor	Kategori	Jumlah responden	
			Orang	Presentase
1	31,0 – 33,8	Sangat tidak berperan	3	7,9%
2	>33,8 – 36,6	Tidak berperan	5	13,2%
3	>36,6 – 39,4	Cukup berperan	6	15,8%
4	>39,4 – 42,2	Berperan	3	7,9%
5	>42,2 – 45,0	Sangat berperan	21	55,2%
Total			38	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

Penilaian peran penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani menunjukkan kategori sangat berperan, diantaranya penyuluh memperkenalkan hasil penelitian dari lembaga penelitian seperti menyampaikan teknologi baru terhadap pemilihan benih padi, penyemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama pengganggu tanaman, panen dan pasca panen, serta menghubungkan kelompok tani dengan instansi/lembaga terkait.

3.5 *Peran Penyuluh sebagai Edukator*

Berdasarkan Tabel 5 petani menilai peranan penyuluh sebagai edukator dikategorikan sangat berperan dengan persentase 81,5%, hal ini membuktikan peran penyuluh sebagai edukator telah mencapai angka yang memuaskan dan terbilang sudah maksimal dalam melakukan penyuluhan sebagai edukator di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 5.

Frekuensi Responden dan Penilaian terhadap Peran Penyuluh sebagai Edukator				
No	Skor	Kategori	Jumlah responden	
			Orang	Presentase
1	104,0 – 109,2	Sangat tidak berperan	2	5,3%
2	>109,2 – 114,4	Tidak berperan	3	7,9%
3	>11,4 – 119,6	Cukup berperan	0	0%
4	>119,6 – 124,8	Berperan	2	5,3%
5	>124,8 – 130	Sangat berperan	31	81,5%
Total			38	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

Hasil seperti ini mengartikan bahwa kehadiran penyuluh ditengah-tengah petani dengan peranya sebagai edukator membawa respon yang begitu besar, seperti pemahaman, penguasaan materi, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan petani terhadap pemilihan benih padi, penyemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama pengganggu tanaman, panen dan pasca panen (Suria,2016).

3.6 *Peran Penyuluh sebagai Inovator*

Berdasarkan Tabel 6 petani menilai peranan penyuluh sebagai inovator dikategorikan sangat berperan dengan persentase 86,8%, pencapaian kategori seperti ini mengartikan bahwa peran penyuluh sebagai inovator sudah sangat optimal dalam membimbing, memotivasi dan memberi inovasi kepada petani dengan tingkat kedisiplinan dalam kegiatan penyuluhan serta dapat berkomunikasi dengan baik, seperti dalam menyampaikan inovasi sistem tanam jajar legowo, serta selalu memberi motivasi terhadap pemilihan benih padi, penyemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama pengganggu tanaman, panen dan pasca panen. Hal ini mengartikan penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai inovator mencondongkan pemikiran petani terhadap penerapan dan kecakapannya dalam menyikapi inovasi yang disampaikan (Sundari, dkk. 2015).

Tabel 6.

Frekuensi Responden dan Penilaian terhadap Peran Penyuluh sebagai Inovator

No	Skor	Kategori	Jumlah responden	
			Orang	Presentase
1	68,0 – 71,4	Sangat tidak berperan	5	13,2%
2	>71,4 – 74,8	Tidak berperan	0	0%
3	>74,8 – 78,2	Cukup berperan	0	0%
4	>78,2 – 81,6	Berperan	0	0%
5	>81,6 – 85,0	Sangat berperan	33	86,8%
Total			38	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

3.7 Peran Penyuluh sebagai Fasilitator atau Pendamping

Berdasarkan Tabel 7 petani menilai peranan penyuluh sebagai fasilitator atau pendamping dikategorikan sangat berperan dengan persentase 86,8%. Hal ini terbukti bahwa penyuluh mampu menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh petani, memfasilitasi materi pendampingan dalam proses belajar bagi petani dan juga memfasilitasi petani dengan menyediakan media yang digunakan dalam penyuluhan diantaranya menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh petani terhadap pemilihan benih padi, penyemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama pengganggu tanaman, panen dan pasca panen.

Tabel 7.

Frekuensi Responden dan Penilaian terhadap Peran Penyuluh sebagai Fasilitator atau Pendamping

No	Skor	Kategori	Jumlah responden	
			Orang	Presentase
1	36,0 – 37,8	Sangat tidak berperan	5	13,2%
2	>37,8 – 39,6	Tidak berperan	0	0%
3	>39,6 – 41,4	Cukup berperan	0	0%
4	>41,4 – 43,2	Berperan	0	0%
5	>43,2 – 45,0	Sangat berperan	33	86,8%
Total			38	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

3.8 Peran Penyuluh sebagai Konsultan

Berdasarkan Tabel 8 petani menilai peranan penyuluh sebagai konsultasi dikategorikan sangat berperan dengan persentase 86,8%. Pencapaian kategori seperti ini mengartikan bahwa peran penyuluh sebagai konsultan sudah sangat optimal dalam mengadakan konsultasi, diskusi, dan berpartisipasi bertukar pendapat atau ide. Penilaian seperti ini membuktikan bahwa peran penyuluh sebagai konsultan di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat sudah menjalankan tugasnya dengan sangat optimal dan sangat membantu petani dengan menjalin diskusi dengan

petani, mengajak petani dalam bertukar pendapat serta mendengar keluhan petani yang nantinya dapat mencari solusi bersama-sama.

Tabel 8.

Frekuensi Responden dan Penilaian terhadap Peran Penyuluh sebagai Konsultan

No	Skor	Kategori	Jumlah responden	
			Orang	Presentase
1	16,0 – 16,8	Sangat tidak berperan	5	13,2%
2	>16,8 – 17,6	Tidak berperan	0	0%
3	>17,6 – 18,4	Cukup berperan	0	0%
4	>18,4 – 19,2	Berperan	0	0%
5	>19,2 – 20,0	Sangat berperan	33	86,8%
Total			38	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

3.9 Peran Penyuluh sebagai Evaluator

Berdasarkan Tabel 9 dibawah petani menilai peranan penyuluh sebagai evaluator dikategorikan sangat berperan dengan persentase 86,8%, hal ini mengartikan peran penyuluh sebagai evaluator telah mencapai angka yang memuaskan dan terbilang sudah maksimal dalam melakukan penyuluhan sebagai penyuluh diantaranya penyuluh mampu bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani, juga penyuluh selalu memberi solusi/saran kepada petani dalam peningkatan produksi tanaman padi (Makmur, dkk.2018). Contoh salah satunya yaitu mengenai hama dan penyakit, penyuluh selau memberikan saran/solusi untuk keluar dari masalah ini, alhasil rata-rata petani sudah menerapkan cara berusaha tani yang baik dan benar.

Tabel 9.

Frekuensi Responden dan Penilaian terhadap Peran Penyuluh sebagai Evaluator

No	Skor	Kategori	Jumlah responden	
			Orang	Presentase
1	12,0 – 12,6	Sangat tidak berperan	4	10,5%
2	>12,6 – 13,2	Tidak berperan	1	2,7%
3	>13,2 – 13,8	Cukup berperan	0	0%
4	>13,8 – 14,4	Berperan	0	0%
5	>14,4 – 15,0	Sangat berperan	33	86,8%
Total			38	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Peran penyuluh dalam peningkatan produksi tanaman padi di Desa Siru Kec. Lembor Kab. Manggarai Barat, dapat dikategorikan sangat berperan, diantaranya

peran penyuluh sebagai pembimbing dikatakan sangat berperan terdiri dari: peran penyuluh dalam membimbing petani dengan memberikan pendapat/gagasan, teknik budidaya dan agroindustri serta memberikan informasi pengarahan mendapatkan modal kepada petani. Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator dikatakan sangat berperan terdiri dari : perannya dalam memberikan arahan pembentukan kelompok tani, terlibat dalam menentukan program kerja dengan petani, serta terlibat dalam memandu penyusunan RDK/RDKK. Peran penyuluh sebagai teknisi dikatakan sangat berperan terdiri dari : keahlian penyuluh dalam memberikan keterampilan/keahlian penyuluh. Peran penyuluh sebagai jembatan penghubung antar lembaga penelitian dengan petani dikatakan sangat berperan terdiri dari: peran penyuluh dalam memperkenalkan teknologi baru, serta menghubungkan kelompok tani dengan instansi/lembaga terkait. Peran penyuluh sebagai edukator dikatakan sangat berperan terdiri dari: pemahaman penguasaan materi penyuluhan, dan mampu memberikan pengetahuan/keterampilan petani. Peran penyuluh sebagai inovator dikatakan sangat berperan, terdiri dari: membimbing dan memotivasi petani, disiplin dalam kegiatan penyuluhan serta memiliki komunikasi yang baik dengan petani. Peran penyuluh sebagai fasilitator atau pendamping dikatakan sangat berperan, diantaranya menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh petani, memfasilitasi materi pendampingan dalam proses belajar bagi petani dan juga memfasilitasi petani dengan menyediakan media yang digunakan dalam penyuluhan. Peran penyuluh sebagai konsultan dikatakan sangat berperan diantaranya penyuluh selalu mengajak petani untuk membagikan idenya atau dengan kata lain petani dengan penyuluh selalu bertukar pendapat. Peran penyuluh sebagai evaluator dikatakan sangat berperan, diantaranya penyuluh mampu bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani, serta memberikan solusi/saran.

4.2 *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut diharapkan penyuluh melakukan banyak kerja sama dengan pihak ketiga untuk menopang peningkatan produksi tanaman padi. Diharapkan semangat partisipasi petani dalam usaha tani sehingga hubungan antara petani dengan penyuluh terjalin saling melengkapi sehingga bisa bekerja secara efektif dan efisien.

5. *Ucapan Terima Kasih*

Terimakasih kepada seluruh responden yang telah banyak membantu memberikan informasi selama penelitian ini. Terimakasih kepada penyuluh lapangan dan kepala desa serta jajarannya yang turut membantu dalam proses penelitian ini dan terimakasih kepada kedua orang tua, keluarga dan teman – teman yang telah membantu dan memberi dukungan selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Fazillah, Meri. 2014. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Pertanian Padi Sawah Di Kecamatan Kawai XVI Kabupaten Aceh Barat. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh. Aceh Barat.
- Husein, Umar. 2010. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Karunianingtias. 2005. Perilaku Petani Terhadap Pemupukan Berimbang Pada Tanaman Padi Sawah. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Denpasar
- Makmur, dkk. 2018. Peran Penyuluh Terhadap Peningkatan Kompetensi Petani Dalam Aktivitas Kelompok Tani Di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Almakmur. Sulawesi.
- Mardikanto, Totok. 2009. System Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nyoman, Sujipta. Ni P.I. Padmasari. Adi Putra, I.G.S. 2018. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sebagai Fasilitator Usaha Tani Petani Di Subak Empas Buahan Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata.vol.7. no.2. Denpasar.
- Pusat Informasi Desa Siru. 2020.
- Resicha Putri. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Sundari, Abdul Hamid A. Yusra, dan Nurliza. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usaha Tani Di Kabupaten Pontianak. Jurnal Social Economic Of Agriculture. Vol. 4 no. 1. Pontianak.
- Suria, Putra. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Artikel Ilmiah. Rokan Hulu.